



ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Resti Aningsi¹, Finy Muslihatuz Zahro'²

¹⁻²Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : restyaningsi7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kurikulum Merdeka hadir sebagai bentuk pembaruan pendidikan yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan karakter, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Dalam implementasinya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kemampuan siswa dalam menganalisis, memahami, dan memecahkan berbagai persoalan kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam dan siswa pada tingkat sekolah menengah. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan metode pembelajaran aktif, diskusi, problem based learning, serta pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta menganalisis suatu permasalahan secara kritis. Meskipun demikian, implementasi pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan media pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, serta kurangnya pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan

kemampuan berpikir kritis siswa sehingga diperlukan penguatan kompetensi guru dan dukungan sarana pembelajaran agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka, Berpikir Kritis, Pembelajaran

Abstract

This study aims to analyze Islamic Religious Education learning based on the Merdeka Curriculum in improving students' critical thinking skills. The Merdeka Curriculum was introduced as an educational reform emphasizing student-centered learning, character development, and the enhancement of critical, creative, and reflective thinking skills. In its implementation, Islamic Religious Education learning is not only oriented toward mastering religious materials but also directed at developing students' ability to analyze, understand, and solve various life problems based on Islamic values. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of Islamic Religious Education teachers and students at the secondary school level. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing to obtain an overview of the implementation of Islamic Religious Education learning based on the Merdeka Curriculum in improving students' critical thinking skills. The results showed that Islamic Religious Education learning based on the Merdeka Curriculum was able to improve students' critical thinking skills through the use of active learning methods, discussions, problem-based learning, and contextual learning that connected learning materials with daily life. Teachers acted as facilitators who provided opportunities for students to ask questions, discuss, express opinions, and critically analyze problems. However, the implementation still faced several obstacles, such as limited learning media, differences in students' abilities, and teachers' limited understanding of Merdeka Curriculum-based learning strategies. Therefore, Islamic Religious Education learning based on the Merdeka Curriculum has a positive contribution to improving students' critical thinking skills. Strengthening teacher competence and providing adequate learning facilities are necessary to optimize the implementation of the Merdeka Curriculum.

Keywords: Islamic Religious Education, Merdeka Curriculum, Critical Thinking, Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, peserta didik dituntut tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan penting abad ke-21 yang harus dimiliki siswa agar mampu menganalisis informasi, memecahkan masalah, mengambil keputusan, serta berpikir secara logis dan reflektif.

Pemerintah Indonesia melalui Kurikulum Merdeka berupaya menghadirkan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan kompetensi, karakter, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Dalam implementasinya, guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Namun, selama ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering dianggap hanya berfokus pada hafalan materi dan transfer pengetahuan secara teoritis sehingga kurang memberikan ruang kepada siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan analisis. Padahal, Pendidikan Agama Islam seharusnya mampu menjadi sarana pembentukan pola pikir yang rasional, reflektif, dan bijaksana berdasarkan nilai-nilai Islam.

Melalui Kurikulum Merdeka, pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk lebih menekankan pada pemahaman kontekstual, penguatan nilai-nilai moderasi beragama, serta kemampuan siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, tetapi berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan memecahkan masalah secara mandiri maupun kelompok. Dengan demikian, proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal.

Kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting karena siswa dihadapkan pada berbagai tantangan sosial, budaya, dan perkembangan informasi yang membutuhkan kemampuan analisis yang baik. Siswa tidak hanya dituntut memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu memahami makna, hikmah, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Oleh sebab itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mendorong kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran, kurangnya pelatihan, serta perbedaan kemampuan siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan analisis lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka serta pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inovatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses pembelajaran, strategi yang digunakan guru, serta respons siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam dan siswa pada tingkat sekolah menengah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Guru yang dipilih merupakan guru yang aktif melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, sedangkan siswa dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di dalam kelas, termasuk metode pembelajaran yang digunakan guru serta aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh

informasi yang lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai pandangan guru dan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar data mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen pendukung. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

Melalui metode penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh data mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah dilaksanakan dengan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap aktivitas serta kemampuan berpikir siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga memanfaatkan diskusi kelompok, problem based learning, tanya jawab, studi kasus, dan pembelajaran kontekstual. Melalui metode tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk aktif bertanya, menyampaikan pendapat, serta menganalisis berbagai persoalan yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat kegiatan diskusi, siswa mampu memberikan tanggapan terhadap suatu permasalahan, menyampaikan argumentasi, serta mencari solusi berdasarkan nilai-nilai Islam yang dipelajari. Guru juga memberikan stimulus berupa pertanyaan pemantik yang mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam dan kritis terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan fleksibel. Guru merasa lebih mudah menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak monoton. Guru juga menyatakan bahwa siswa terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan lebih aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka membuat mereka lebih mudah memahami materi karena pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata. Siswa merasa lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena adanya diskusi, pemecahan masalah, dan aktivitas kelompok yang membuat mereka dapat bertukar pikiran dengan teman-temannya. Selain itu, siswa juga merasa lebih berani mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara maksimal. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran dan perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi juga menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa masih cenderung pasif dan belum terbiasa berpikir kritis ketika diberikan pertanyaan analitis oleh guru.

Berdasarkan hasil dokumentasi, ditemukan bahwa guru telah menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, seperti modul ajar, tujuan pembelajaran, asesmen diagnostik, dan kegiatan pembelajaran berbasis proyek sederhana. Hal tersebut menunjukkan adanya

upaya guru dalam menerapkan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik mampu mendorong siswa untuk lebih berani berpikir, menganalisis, dan menyampaikan pendapat secara kritis dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas kepada guru dan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi dilibatkan secara langsung dalam proses berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai Islam.

Penerapan metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, problem based learning, dan pembelajaran kontekstual terbukti mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi dan pemecahan masalah, siswa dilatih untuk mengemukakan pendapat, memberikan argumentasi, serta menganalisis suatu persoalan secara logis dan kritis. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan berpikir siswa.

Dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki peran sebagai fasilitator pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan komunikatif. Guru memberikan pertanyaan pemantik, studi kasus, serta kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide dan pandangan mereka terhadap suatu materi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Kemampuan berpikir kritis siswa terlihat dari keberanian siswa dalam bertanya, memberikan tanggapan, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mulai mampu menganalisis makna dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka mampu membantu siswa mengembangkan pola pikir yang lebih rasional, reflektif, dan terbuka terhadap berbagai persoalan yang dihadapi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka, siswa diberikan kesempatan untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui aktivitas diskusi, observasi, dan analisis masalah. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan menjadi pembimbing yang membantu siswa menemukan dan memahami konsep pembelajaran secara mandiri.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka masih menghadapi beberapa kendala. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang benar-benar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pemahaman mengenai strategi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran dan rendahnya partisipasi beberapa siswa juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.

Perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi turut mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Beberapa siswa masih terbiasa dengan pola pembelajaran konvensional sehingga membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang menuntut keaktifan dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan mampu menyesuaikan dengan karakteristik siswa agar seluruh peserta didik dapat terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna serta membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah berdasarkan nilai-nilai Islam. Oleh sebab itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik sekolah maupun pemerintah, untuk meningkatkan kompetensi guru serta menyediakan sarana pembelajaran yang memadai agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan ruang yang lebih luas kepada siswa untuk aktif dalam proses

pembelajaran melalui kegiatan diskusi, problem based learning, tanya jawab, dan pembelajaran kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu mendorong siswa untuk lebih berani bertanya, mengemukakan pendapat, menganalisis permasalahan, serta mencari solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Guru Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran yang interaktif dan reflektif. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir dan pembentukan karakter siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan media pembelajaran, kurangnya pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, serta perbedaan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran aktif. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui peningkatan kompetensi guru, pelatihan pembelajaran inovatif, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

Secara keseluruhan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka perlu terus dikembangkan agar tujuan pendidikan dalam membentuk peserta didik yang kritis, berakarakter, dan mampu menghadapi tantangan zaman dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2022). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum Merdeka*. Bandung: Refika Aditama.
- Arifin, Z. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadlillah, M. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2020). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hasan, M. (2023). "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 115–128.
- Hosnan, M. (2021). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, A. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Kurikulum Merdeka: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdyansyah. (2021). *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Rusman. (2022). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Suryosubroto. (2020). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2021). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, M. (2022). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zubaidah, S. (2021). "Keterampilan Abad Ke-21: Berpikir Kritis dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 45–58.

